

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pelaksanaan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Bunyi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Pertama adalah Pendidikan dan Pengajaran, hal ini sangat sesuai dengan program yang dicanangkan oleh UNY dan diselenggarakan oleh LPPMP UNY. Dengan adanya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini mahasiswa semakin bertanggungjawab dalam mengaplikasikan dan membagi ilmunya kepada para siswa yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa. Selain mewujudnya salah satu nilai dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pelaksanaan PPL juga dapat membangun jiwa pendidik pada diri mahasiswa sehingga semakin kuat. Mengembangkan keterampilan dan penguasaan materi tentu sangat diusahakan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan PPL, tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa dalam hal ini memang benar-benar menjadi guru yang menguasai kelas, untuk itu, mahasiswa seyogyanya lebih mengerti materi yang diajarkan daripada siswanya.

Mempersiapkan diri menjadi pendidik. Menjadi pendidik bukan hal yang mudah, namun akan terasa mudah jika kita melakukannya dengan senang hati. Dalam kasus ini, suasana hati tentu menentukan bagaimana tindakan guru di kelas. Program PPL diselenggarakan dengan salah satu tujuan tersebut, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik muda-mudi bangsa Indonesia. Tidak hanya UNY, tetapi seluruh mahasiswa yang belajar tentang kependidikan melaksanakan program ini. Tujuan lainnya, tidak lain untuk menyadarkan diri kita agar dapat melihat kondisi teraktual lapangan dimana kita akan berkecimpung nantinya. Tidak hanya sekedar melihat dan mengetahuinya saja, tetapi mahasiswa turut melakukan beberapa pekerjaan sesuai batas yang ditentukan dan juga terjun langsung menyelesaikan probematika yang terjadi di sekolah atau lapangan.

Pelaksanaan program PPL tentu tidak semulus rencana yang kita susun. Dalam prakteknya mahasiswa juga mengalami beberapa kesulitan seperti; banyaknya pekerjaan di luar kelas yang belum biasa dilakukan sehingga memaksa fisik dan psikis kita untuk bekerja lebih ekstra. Akibatnya kesehatan sedikit terganggu dan keluhan terkadang tidak tertahan. Selain itu, kesulitan yang dihadapi adalah ketika guru pembimbing harus pergi melaksanakan ibadah haji selama 40 hari dan menyerahkan seluruh kelas yang ditinggalkan kepada mahasiswa PPL termasuk kelas yang beliau ampu dilain sekolah yaitu di SMA Negeri 9 Yogyakarta sebanyak empat kelas. Namun, walaupun mendapat kesulitan-kesulitan yang dialami, mahasiswa harus selalu semangat dan memegang teguh jiwa pendidikannya agar siswa dan pihak

terkait program PPL ini tidak kecewa. Namun, lebih dari itu, teguhnya niat untuk terus mendidik anak bangsa menjadi pribadi yang berkarakter pancasila sangat mendorong kita untuk selalu berjuang hingga akhir.

A. ANALISIS SITUASI

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta

SMA Negeri 10 Yogyakarta berdiri pada tanggal 01 September 1952 dengan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 38115/Kab tanggal 21 Oktober 1952. Pada saat berdiri bernama SMA ABC Fakultas Pedagogik, karena didirikan atas prakarsa Fakultas Sastra UGM jurusan Pedagogik. Untuk pertama kalinya sekolah ini kegiatannya menempati gedung di Wijilan milik Yayasan Pancasila. Pada awal berdirinya SMA ABC dipimpin oleh Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro (Alm) dibantu tokoh-tokoh lainnya diantaranya Prof. Drs. Abdullah Sigit.

Tahun 1958 Jurusan B di pindah ke sekip (yang saat ini ditempati gedung BNI 1946 Cabang UGM). Sehubungan dengan perkembangan sekolah, SMA AC tetap berada di jalan Condokiraman No. 1 Sagan Yogyakarta, pimpinan sekolah saat itu Bapak Brotohamidjojo yang juga merangkap memimpin SWMA B yang terletak di Sekip. Beliau menjabat pimpinan sampai dengan tahun 1966.

Pada tahun 1965 SMA AC berganti nama menjadi SMA FIP II IKIP Yogyakarta mulai tahun 1966, SMA FIP II IKIP Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Drs, Soetomo sampai dengan tahun 1967. Mulai tahun 1967 SMA FIP II IKIP Yogyakarta dipimpin oleh Bapak Hardjono.

Tahun 1969 SMA FIP II IKIP Yogyakarta berganti nama menjadi SMA Percobaan II IKIP Yogyakarta, bersamaan dengan 8 (delapan) SMA IKIP lainnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 1971 dengan SK Menteri No. 173/1971 tanggal 21 September 1971 berganti nama menjadi SMA Pembangunan yang melaksanakan tugas Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan (PPSP). Proyek Perintis Sekolah Menengah Pembangunan dimulai tahun 1972 terdiri dari Stream Akademik, Stream Vokasional, Stream Kesekretariatan, Stream Tata Niaga, dan Stream Keteknikan.

Pada tanggal 28 Agustus 1973 SMA Pembangunan pindah dari Sagan ke jalan Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta. Pada tahun 1974 SMA Pembangunan berganti nama menjadi SMA II IKIP Jurusan Eksakta masih

dalam program PPSP dengan jurusan Pengetahuan Alam, Matematika, IPA yang disingkat PALMA hingga tahun 1983. Dengan SK Mendikbud nomor 07/10/10/0/1986 tanggal 10 Oktober 1986, SMA II IKIP Yogyakarta menjadi SMA 10 Yogyakarta.

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sejak berdirinya SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah :

- Tahun 1953 – 1954 : Prof. Drs. Sutedjo Brodjonegoro
- Tahun 1954 – 1966 : Broto Hamidjojo
- Tahun 1966 – 1967 : Drs. Soetomo
- Tahun 1967 – 1989 : Hardjono
- Tahun 1989 – 1991 : Harsono (Wks)
- Tahun 1991 – 1997 : Drs. H. Prasetyo
- Tahun 1997 – 1999 : Drs. Atun Saidjo
- Tahun 1999 – 2001 : Dra. Hj. Sri Puspita Murni
- Tahun 2001 – 2007 : Drs. Mawardi
- Tahun 2007 – 2013 : Drs. Timbul Mulyono, M.Pd
- Tahun 2013 – Sekarang : Drs. Basuki

Perlu dicatat bahwa secara bertahap mulai tahun pelajaran 1984 – 1993 diterapkan kurikulum 1984. Mulai tahun 1994 telah dilaksanakan kurikulum 1994, dan 1994 yang telah disempurnakan. Saat ini SMA Negeri 10 Yogyakarta telah memakai kurikulum SMA Negeri 10. Dengan diundangkan UU Sisdiknas No. 20 Thn. 2003 tanggal 8 Juli 2003 nama SMU menjadi SMA lagi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 10 Yogyakarta

a) Visi SMA Negeri 10 Yogyakarta

Terwujudnya generasi yang beriman , berilmu, terampil, dan berakhlak mulia (GEMA MULIA).

b) Misi SMA Negeri 10 Yogyakarta

1. Menumbuhkan iman dan taqwa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianut.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menerapkan manajemen keteladanan, partisipasi transparan dan akuntabel.
5. Menumbuhkan semangat bersaing dalam bidang olahraga, seni, dan

budaya.

6. Menumbuhkan rasa cinta budaya , tanah air dan lingkungan.

c) Tujuan SMA Negeri 10 Yogyakarta

1. Mewujudkan siswa yang berbudi pekerti yang luhur, mengamalkan ajaran agama sesuai ajaran yang dianutnya.
2. Mencapai peringkat 10 besar tingkat SMA se DIY.
3. Mencapai target $\geq 65\%$ lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Mewujudkan siswa yang memiliki rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab.
5. Memiliki kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
6. Memiliki minimal dua cabang olahraga yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
7. Memiliki siswa yang mempunyai rasa cinta budaya, tanah air, dan lingkungan.

3. Sasaran dan Strategi SMA Negeri 10 Yogyakarta

a) Sasaran/Target

1. Menghasilkan siswa yang berwawasan imtaq, mengamalkan ajaran agama sesuai dengan yang dianutnya.
2. Menghasilkan lulusan yang mencapai nilai UAS minimal 6,01 untuk semua mata pelajaran.
3. Menghasilkan $> 60\%$ lulusan yang diterima Perguruan Tinggi dengan program studi terakreditasi baik.
4. Memiliki kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
5. Memiliki tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.

b) Strategi

1. Mengadakan siraman rohani rutin (dua minggu sekali), menggiatkan sholat berjamaah bagi siswa, guru, dan karyawan muslim.
2. Mengadakan tadarus dan doa pagi setiap hari senin bagi siswa yang tidak mengikuti upacara bendera.
3. Bekerja sama dengan instansi lain dalam rangka meningkatkan dan

menambah wawasan tentang Imtaq, Iptek, Bahasa Asing, dan Olahraga.

4. Meningkatkan mutu dan kinerja profesionalitas guru mata pelajaran, guru BK, dan karyawan.
5. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
6. Memberikan pendalaman materi bagi siswa kelas XII.
7. Memberikan pelayanan kepada siswa kelas X dan XI yang membutuhkan pelajaran tambahan.
8. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
9. Mengikuti berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau Instansi terkait.
10. Membentuk kelompok KIR, Olimpiade Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Akuntansi dan Kelompok pengguna bahasa asing yang mampu bersaing di tingkat propinsi.
11. Membentuk tim basket dan sepak bola yang tangguh dan mampu menjadi finalis di tingkat propinsi.
12. Mengadakan peringatan Hari Besar Keagamaan dan Hari Besar Nasional dengan penekanan paada lomba atau kegiatan yang terprogram.
13. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin pada minggu pertama dan minggu ketiga, untuk menumbuhkan disiplin dan rasa cinta tanah air.
14. Mengadakan kegiatan - kegiatan terprogram yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, budaya dan lingkungan.

4. Sistem Pendidikan SMA Negeri 10 Yogyakarta

Sistem pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk SMA Negeri 10 Yogyakarta lebih mengacu pada Pendidikan Menengah pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu :

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Sehingga SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, system pendidikan di SMA Negeri 10 Yogyakarta juga mengacu pada delapan Standarisasi Pendidikan dalam UU tersebut, yaitu :

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian

5. Kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dimaksudkan untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar dan membina pengembangan program studi untuk mempersiapkan lulusan yang cakap dan terampil sesuai dengan tuntutan kurikulum.

SMA Negeri 10 Yogyakarta menggunakan kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan menurut potensi sekolah atau daerah sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar system pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang letakan pada posisi yang lebih dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Struktur program kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta meliputi

substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan untuk tiga tingkatan kelas mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilokasikan sebagaimana tertera dalam struktur program kurikulum SMA Negeri 10 Yogyakarta. Alokasi waktu tiap jam pelajaran dengan durasi 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun ajaran (dua semester) sebanyak 38 – 42 minggu.

6. Kondisi Fisik Sekolah

a) Sarana dan Prasarana sekolah

Sekolah ini mempunyai 16 kelas dengan pembagian pada kelas X sebanyak 5 kelas, kelas XI 6 kelas, dan kelas XII sebanyak 5 kelas. Setiap kelompok kelas ada yang menjadi satu kompleks dan ada yang terpisah. Kelas X A – X E berada satu kompleks di lantai 1 sebelah kanan. Kelas XI IPA 1 – 3 dan kelas XII IPS 2 berada satu kompleks di lantai 1 bagian depan. Kelas XI IPA 4 berada di kompleks terpisah yang berhadapan dengan kelas XI IPS 1 dan 2. Kelas XI IPS 1 dan 2 berada satu kompleks dengan ruang AVA dan lab komputer di lantai 1 bagian tengah. Kelas XII IPA 1 – 3 dan kelas XII IPS 1 berada satu kompleks di lantai 2.

SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki Jumlah guru seluruhnya ialah 49 orang yang terdiri dari 40 Guru Tetap Negeri (PNS) dan 11 Guru Tidak Tetap. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jumlah karyawan seluruhnya ialah 19 orang yang terdiri dari 5 Pegawai Tetap Negeri dan 14 Pegawai Tidak Tetap.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
A. Kelas	16 Ruang	Kelas X, XI, XII
B. Laboratorium IPA	3 Ruang	Kimia, Fisika, Biologi
C. Laboratorium Komputer	1 Ruang	28 komputer
D. Perpustakaan	1 Ruang	
E. UKS	1 Ruang	
F. Bimbingan Konseling	1 Ruang	
G. Ruang Guru	1 Ruang	
H. Kantor TU	1 Ruang	

I. Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang	
J. Ruang Osis	1 Ruang	
K. Koperasi	1 Ruang	
L. Musholla	1 Ruang	
M. Lapangan Olah Raga	1 Area	
N. Ruang Ketrampilan	1 Ruang	
O. Ruang Audio-visual (AVA)	1 Ruang	
P. Kantin	3 Ruang	
Q. Area Parkir	1 Area	
R. W C	9 Ruang	
S. Gudang	1 Ruang	

Fasilitas dan media KBM yang ada / tersedia di SMA Negeri 10 Yogyakarta diantaranya perpustakaan, laboratorium (IPA, bahasa dan komputer), tempat ibadah (mushola dan ruang agama), alat-alat olahraga, lapangan olahraga (basket dan voli).

Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan. Satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Biologi di lantai 3 serta satu ruang untuk. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang.

Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Komputer yang tersedia sejumlah 40 unit. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa, di kelola oleh 2 orang petugas. Siswa dapat meminjam buku maksimal 1 minggu dan jika melebihi akan dikenakan denda. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 10 Yogyakarta juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat dan bahan dari laboratorium yang semuanya sudah tersedia di sekolah. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa whiteboard.

Dengan adanya media yang lengkap, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap (misalnya bola voli, bola basket dan bola sepak, cakram dan lain-lain). Lapangan olahraga yang dimiliki untuk sementara hanya lapangan basket yang menjadi satu dengan lapangan bola voli sekaligus digunakan untuk lapangan upacara. Untuk olahraga sepak bola dilaksanakan di alun-alun.

Tempat ibadah terdiri dari mushola dan ruang agama. Mushola selain digunakan untuk sholat bagi yang muslim juga digunakan untuk kegiatan keagamaan ROHIS. Ruang agama digunakan untuk kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang beragama Kristen dan Katolik.

Tempat parkir guru dan siswa menjadi satu dan terdiri dari parkir bawah dan parkir atas.

7. Program Pendidikan dan Pelaksanannya

a) Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kegiatan di sekolah setiap harinya dimulai pada jam ke-0 dengan kegiatan pendalaman materi (PM). Kegiatan PM tersebut dimulai pukul 06.30-07.30 dengan acara mengerjakan soal dan pembahasan. Proses Belajar Mengajar untuk teori maupun praktik berlangsung mulai pukul 07.30 s.d. 14.00 WIB untuk hari Senin s.d. Kamis, 07.30 s.d. 11.30 WIB untuk hari Jumat dan 07.30 s.d. 13.20 untuk hari Sabtu. Sedangkan jam masuk pada bulan puasa yaitu jam ke-0 pukul 07.30-07.45 WIB tadarus Al-Qur'an. Jam ke-1 07.45 dengan alokasi waktu 35 menit untuk satu jam tatap muka. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan dihitung sebagai jam ke- 1. SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai 16 kelas yang terdiri dari :

- a. Kelas X berjumlah 5 kelas (X A, X B, X C, X D, dan X E)
- b. Kelas XI berjumlah 5 kelas (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, dan XI IPS 1)
- c. Kelas XII berjumlah 6 kelas (XII IPA1, XII IPA2 , XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPS 1, dan XII IPS 2)

b) Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah Rohis, Olah Raga, PMR, dan Kesenian. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat

intelektualnya.

Sedangkan pada hari senin seluruh siswa, guru dan karyawan SMA Negeri 10 Yogyakarta melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera disini dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berkorban harta dan nyawanya untuk kemerdekaan bangsa ini. Oleh karenanya pelaksanaan upacara ini perlu dilaksanakan dengan khidmat dan baik sehingga para petugas upacara perlu mendapatkan pengarahan dan petunjuk untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 10 Yogyakarta antara lain pramuka, komputer, karate, Tonti, dan olahraga (volley, basket dan sepak bola) yang menampung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain di luar proses pembelajaran formal

B. RUMUSAN PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2015, namun kegiatan PPL baru dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli 2015 yang dikarenakan mahasiswa masih mengikuti jadwal perkuliahan.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah.

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktek mengajar di kelas:

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, sebelumnya praktikan melakukan kegiatan observasi pembelajaran Ekonomi.
2. Membantu guru dalam mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila ada guru Ekonomi yang tidak masuk atau ada kepentingan.
3. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran.
4. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda. Praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 4 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.
5. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri, artinya

materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.

6. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing.
7. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN KEGIATAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Sebelum mahasiswa diterjunkan dilapangan untuk melaksanakan PPL, terdapat serangkaian persiapan yang dilakukan guna mendukung terlaksananya program kerja PPL. Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2015. Secara garis besar rencana kegiatan PPL meliputi :

a) Persiapan

1) Orientasi Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro diselenggarakan dalam rangka memantapkan kompetensi dasar mengajar dengan kondisi kelas atau siswa yang sesungguhnya. Pembelajaran mikro dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL dan mempunyai bobot 2 sks. Mata kuliah *micro teaching* ini bersifat wajib lulus dengan nilai minimal B sebagai syarat nantinya mengikuti PPL pada semester khusus. Praktik pengajaran mikro berusaha mengkondisikan mahasiswa memiliki profil dan penampilan yang mencerminkan penguasaan empat kompetensi, yakni: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Banyaknya latihan/praktik bagi setiap mahasiswa minimal 8 kali dengan memperhatikan tingkat kualitas pencapaian kompetensi mahasiswa. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 8 mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan ialah Ibu Barkah Lestari, M.Pd. Praktik Pembelajaran Mikro meliputi :

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b. Praktik membuka pelajaran.
- c. Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- d. Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- e. Teknik bertanya kepada siswa.

- f. Praktik penguasaan dan penguasaan kelas.
- g. Praktik menggunakan media pembelajaran (Laptop dan proyektor).
- h. Praktik Menutup Pelajaran.

Setiap kali mengajar mahasiswa diberi kesempatan selama 15 menit. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahan atau koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

b) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum mahasiswa melaksanakan PPL disekolah sasaran, terlebih dahulu dilakukan observasi baik observasi pembelajaran, observasi peserta didik, observasi kondisi sekolah, dan observasi lembaga. Dengan adanya observasi ini diperoleh permasalahan apa yang sekiranya nanti akan dicarikan solusinya melalui penyusunan program kerja PPL. Selain itu, observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Adapun obyek dari observasi ini adalah:

1. Perangkat Pembelajaran

1) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Yogyakarta masih menerapkan Kurikulum 2006 yaitu KTSP. Sebelumnya sudah menggunakan kurikulum 2013 tetapi berubah kembali menjadi kurikulum 2006.

2) Silabus

Semua guru dari masing-masing mata pelajaran sudah menyiapkan silabus untuk persiapan mengajar tapi dalam penyusunan silabus masih belum ada variasi dengan jelas.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan Pembelajaran dibuat satu Standar Kompetensi menjadi beberapa RPP namun belum terperinci dengan jelas. Metode mengajar dan media yang digunakan untuk mengajar masih belum bervariasi. Masih dominan pada ceramah dan Tanya jawab.

2. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah agar peserta didik siap untuk memperoleh bahan ajar. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
- 2) Mempresensi peserta didik
- 3) Apersepsi bahan ajar
- 4) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan metode yang digunakan

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Agar penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar, maka guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, *TPS (Think Pair Share)*, *NHT (Number Head Together)*, *Jigsaw*, *STAD*, dan diskusi kelompok.

c. Penggunaan Bahasa

Selama mengajar, praktikan menggunakan bahasa yang komunikatif yaitu bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dipilih kata-kata yang sekiranya mudah dipahami peserta didik agar lebih mudah menangkap materi pelajaran.

d. Penggunaan Waktu

Satu kali pertemuan untuk mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis adalah 2x45 menit. Dengan waktu yang cukup panjang itu, waktu dialokasikan untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran. Pada saat pertemuan awal praktikan masih belum bisa mengatur waktu dengan baik, tetapi lama-kelamaan penggunaan waktu sudah cukup tepat dan efektif.

e. Gerak

Selama di dalam kelas, praktikan berusaha untuk tidak hanya berada di satu titik saja, tetapi juga berjalan ke beberapa peserta didik yang ramai, yang bertanya, atau siapa saja yang mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran. Jadi, bisa mengetahui secara langsung apakah mereka sudah paham tentang materi yang disampaikan atau belum.

f. Cara Memotivasi Siswa

Ada dua cara yang bisa dilakukan dalam memotivasi siswa, yaitu secara verbal atau non verbal. Secara verbal, bisa dengan ungkapan, “bagus”, “tepat sekali”, “cerdas”, “pertanyaan yang bagus”. Sedangkan nonverbal, praktikan mengajak peserta didik lain untuk bertepuk tangan ataupun menunjukkan dua jempol untuk peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar.

g. Teknik Bertanya

Teknik bertanya yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan yang bersifat melacak seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi. Pertanyaan disampaikan terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menjawab, maka ditunjuk salah seorang peserta didik. Peserta didik yang menjawab dengan benar mendapat penguatan dari praktikan, sedangkan peserta didik yang menjawab kurang benar akan diluruskan jawabannya.

h. Teknik Penguasaan Kelas

Teknik penguasaan kelas dilakukan dengan cara menegur ataupun memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ramai atau kurang fokus. Praktikan juga harus selalu memantau apakah peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran atau tidak. Komunikasi antara guru dan peserta didik yang baik akan membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.

i. Penggunaan Media

Praktikan berupaya memanfaatkan segala sarana yang ada di dalam kelas. Praktikan juga menyiapkan LCD, rol kabel, dan media pembelajaran dalam bentuk power point. Dengan penggunaan media tersebut, peserta didik menjadi lebih memahami materi secara kontekstual berdasarkan gambar dan data yang disajikan.

j. Bentuk dan Cara Evaluasi

Praktikan melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan penilaian hasil, dilihat dari nilai tugas dan ulangan harian peserta didik. Teknik penilaian bisa tes ataupun non tes tergantung materi yang diberikan.

k. Menutup Pelajaran

Praktikan bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik. Di penutupan juga diberikan refleksi dengan memnerikan tanggapan apakah peserta didik sudah cukup paham atau belum. Praktikan juga menyampaikan pesan kepada peserta didik tentang materi selanjutnya dan pertemuan ditutup dengan berdoa dan salam.

3. Perilaku Peserta Didik

1) Perilaku peserta didik di dalam kelas

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak fokus pada pelajaran yang disampaikan guru.

2) Perilaku peserta didik di luar kelas

Selain proses pembelajaran didalam kelas, peserta didik melakukan aktivitas luar kelas seperti mengunjungi perpustakaan sekolah, melakukan interaksi dengan teman sebaya maupun dengan guru-guru di sekolah dan mengunjungi kantin sekolah pada saat istirahat.

c) Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pembekalan yang dilaksanakan dikampus UNY. Pembekalan diberikan oleh DPL DPL yang dilaksanakan dalam kelompok kecil sesuai daftar bimbingan mahasiswa PPL. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN PPL

1. Membuat Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar merupakan kegiatan pemenuhan syarat-syarat administratif untuk kegiatan pengajaran. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan administrasi guru yang didalamnya tercantum dokumen-dokumen sebagai berikut:

1) Silabus dan RPP

Silabus disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penyusunan silabus dilakukan penyesuaian terhadap standar kompetensi yang diajarkan. Sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.

2) Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran ini merupakan tahap dimana mahasiswa sebagai praktikan menyiapkan bahan/materi yang akan disampaikan di kelas. Pembuatan media ini memakan waktu yang cukup lama yaitu dikarenakan dalam penyusunannya membutuhkan banyak referensi, baik dari buku bacaan, maupun dari media lain seperti internet. Media pembelajaran yang dibuat berupa hand out dan media Power point yang

proses penyampaiannya menggunakan Laptop dan LCD.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut :

Program PPL individu

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Bentuk kegiatan : Penyusunan Rencana Pembelajaran
 Tujuan kegiatan : Mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran
 Sasaran : Siswa kelas X.E, XI IPS, XII IPS 1 dan XII IPS 2
 Waktu pelaksanaan : Sebelum praktik mengajar
 Tempat pelaksanaan : SMA Negeri 10 Yogyakarta
 Peran mahasiswa : Pelaksana

b. Praktik Mengajar di Kelas

Bentuk kegiatan : Mengajar di kelas
 Tujuan kegiatan : Menerapkan sistem pembelajaran di sekolah menggunakan ilmu yang telah dimiliki
 Sasaran : Siswa kelas X.E, XI IPS, XII IPS 1 dan XII IPS 2
 Siswa kelas X.1, X.2, X.3, dan X.4
 Tempat pelaksanaan : SMA Negeri 10 Yogyakarta
 SMA Negeri 9 Yogyakarta

Waktu Pelaksanaan dan tempat pelaksanaan :

No	Hari, Tanggal	Jam Ke	Kelas	Materi Pelajaran	Kegiatan Belajar
1.	Jumat, 21 Agustus 2015	4, 5	X.E	Kelangkaan.	Diskusi kelas, mengerjakan lembar kerja siswa.
2.	Senin, 24 Agustus 2015	2,3	XII IPS 2	Jenis-jenis manajemen menurut sistemnya.	Diskusi kelas dengan menggunakan metode STAD.
3.	Senin, 24 Agustus 2015	4,5	XI IPS	Jenis-jenis pengangguran, dampak pengangguran dan cara mengatasi	Diskusi kelas dengan menggunakan metode STAD.

No	Hari, Tanggal	Jam Ke	Kelas	Materi Pelajaran	Kegiatan Belajar
				pengangguran.	
4.	Senin, 24 Agustus 2015	7,8	XII IPS 1	Tingkat manajemen, keahlian manajerial, tujuan manajer dan organisasi, prinsi, fungsi dan bidang-bidang manajemen.	Diskusi kelas dengan menggunakan metode STAD.
5.	Selasa, 25 Agustus 2015	5,6	X.1	Masalah pokok ekonomi	Diskusi kelas dengan menggunakan metode <i>TPS (Think Pair Share)</i> .
6.	Selasa, 25 Agustus 2015	7,8	X.4	Masalah pokok ekonomi	Diskusi kelas dengan menggunakan metode <i>TPS (Think Pair Share)</i> .
7.	Kamis, 26 Agustus 2015	1,2	X.3	Sistem Ekonomi	Diskusi kelas dan <i>games</i> dengan menggunakan metode <i>TGT</i> .
8.	Kamis, 26 Agustus 2015	3,4	X.2	Sistem Ekonomi	Diskusi kelas dan <i>games</i> dengan menggunakan metode <i>TGT</i> .
9.	Jumat, 28 Agustus 2015	4, 5	X.E	Masalah pokok ekonomi.	Diskusi kelas dengan menggunakan metode <i>TPS (Think Pair Share)</i> .
10.	Senin, 31 Agustus 2015	2,3	XII IPS 2	Jenis-jenis manajemen menurut sistemnya.	
11.	Senin, 31 Agustus 2015	4,5	XI IPS	Usaha peningkatan mutu tenaga kerja dan sistem upah yang berlaku di Indonesia.	

No	Hari, Tanggal	Jam Ke	Kelas	Materi Pelajaran	Kegiatan Belajar
12.	Senin, 31 Agustus 2015	7,8	XII IPS 1	Tingkat manajemen, keahlian manajerial, tujuan manajer dan organisasi, prinsip, fungsi dan bidang-bidang manajemen.	
13.	Kamis, 3 September 2015	1,2	X.3	Kebutuhan, kelangkaan, masalah pokok ekonomi, sistem ekonomi	Mengerjakan soal latihan yang ada di Buku LKS
14.	Kamis, 3 September 2015	3,4	X.2	Kebutuhan, kelangkaan, masalah pokok ekonomi, sistem ekonomi	Mengerjakan soal latihan yang ada di Buku LKS
15.	Jumat, 4 September 2015	4, 5	X.E	Biaya peluang.	Diskusi kelas dan <i>games</i> metode: <i>Number Head Together</i> (NHT).
16.	Senin, 6 September 2015	2,3	XII IPS 2	Manajemen.	Mengerjakan soal latihan sebagai bentuk evaluasi dan membahasnya.
17.	Senin, 6 September 2015	4,5	XI IPS	Sistem upah yang berlaku di Indonesia	Diskusi kelas dengan menggunakan metode <i>TPS</i> dan mengerjakan <i>TTS</i> ekonomi.
18.	Senin, 7 September 2015	7,8	XII IPS 1	Manajemen.	Mengerjakan soal latihan sebagai bentuk evaluasi dan membahasnya.
19.	Selasa, 8 September	1,2	X.4	Sistem Ekonomi	Diskusi kelas dan <i>games</i> dengan menggunakan metode

No	Hari, Tanggal	Jam Ke	Kelas	Materi Pelajaran	Kegiatan Belajar
					<i>TGT.</i>
20.	Selasa, 8 September 2015	3,4	X.1	Sistem Ekonomi	Diskusi kelas dan <i>games</i> dengan menggunakan metode <i>TGT.</i>
21.	Kamis, 10 September 2015	5,6	X.3	Biaya peluang	Diskusi kelas, simulasi dan membahas soal latihan yang telah dikerjakan.
22.	Kamis, 10 September 2015	7,8	X.2	Biaya peluang	Diskusi kelas, simulasi dan membahas soal latihan yang telah dikerjakan.
23.	Jumat, 11 September 2014	4, 5	X.E	Sistem ekonomi.	Diskusi kelas dan mengerjakan soal latihan sebagai bentuk evaluasi.

Penilaian yang dilakukan oleh praktikan adalah dalam bentuk tugas individu, tugas kelompok dan latihan soal. Tugas Individu, yaitu memberikan soal latihan untuk dikerjakan. Latihan soal berfungsi untuk mengevaluasi seberapa pemahaman siswa tentang materi yang sudah diberikan guru. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI PPL

1. Analisis Hasil Pelaksana

Selama pelaksanaan PPL, praktikan mendapatkan pengalaman yang berharga. Praktikan juga memperoleh gambaran sesungguhnya tentang cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi agar mudah dipahami, teknik penguasaan kelas, teknik bertanya, penggunaan metode yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi, dimana gambaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran *micro teaching* yang pernah dilakukan di kampus.

Hasil dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan praktikan

terhadap respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan dengan RPP yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

a. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang mengharuskan peserta didik memperhatikan materi pelajaran dan kemudian menanyakan hal-hal yang tidak dipahami peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik cenderung tenang dan aktif. Kelemahan saat menggunakan metode ini beberapa peserta didik tidak bisa menjawab dengan pertanyaan yang diberikan oleh pratikan

b. Metode Diskusi (*Cooperative Learning*)

Metode ini praktikan menggunakan Video, ilustrasi-ilustrasi, dan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dalam hal ini, yang aktif adalah peserta didik, guru hanya sebagai motivator, pemberi arahan. Kelemahan saat menggunakan metode ini suasana kelas menjadi cenderung agak ramai, beberapa peserta didik tidak aktif didalam kelompoknya dan lebih sulit dalam mengelola kelas.

c. Metode Ceramah (*Center Teacher Learning*)

Metode ini merupakan metode dimana pembelajaran terpusat pada guru. kegiatan ini dilakukan saat menerangkan materi yang sulit untuk di bentuk diskusi. Metode ini kurang begitu efektif ketika diterapkan karena peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

d. Metode TPS (Think Pair Share)

e. Metode STAD

Metode STAD adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran *saintifik learning*. Dalam metode ini, peserta didik dalam kelompok diminta untuk berdiskusi terkait materi yang sedang dibahas pada KBM. Setelah diskusi internal kelompok selesai dilakukan, peserta didik diminta untuk memaparkan hasil diskusi kelompok di depan kelas/berdiskusi dalam lingkup kelas. Setelah diskusi kelas selesai, pendidik memberikan soal sebagai bentuk evaluasi atas materi yang diberikan

f. Metode NHT (Number Head Together)

g. Metode *Jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah salah satu metode diskusi dengan peserta kegiatan diskusi dilakukan dua kali yaitu diskusi di kelompok ahli dan diskusi di kelompok asal. Pendidik menggunakan metode *Jigsaw II* dimana

kelompok yang pertama dibentuk adalah kelompok ahli yang terdiri dari 4 kelompok. Kelompok ahli terdiri dari 8 orang dimana masing-masing kelompok ahli membahas materi/sub bab yang berbeda dengan kelompok ahli lain. Diskusi pertama dilakukan di dalam kelompok ahli, selanjutnya masing-masing kelompok ahli mengirimkan agen ke kelompok lain sehingga membentuk kelompok asal. Di dalam kelompok asal, masing-masing peserta didik bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli mereka ke peserta didik dari kelompok ahli lain. Setelah selesai diskusi kelompok asal, pendidik memberikan kuis dengan sistem poin dan rebutan. Pemenang diambil berdasarkan kelompok asal yang mendapatkan poin tertinggi.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program. Diantaranya adalah :

1) Faktor Pendukung Program PPL

Dalam pelaksanaan praktik mengajar terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar antara lain faktor pendukung dari guru pembimbing, peserta didik, dan sekolah.

- a. Interaksi yang baik antara praktikan dengan seluruh warga sekolah sehingga lebih mudah dalam melaksanakan PPL
- b. Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang membantu kelancaran PPL seperti teman satu jurusan, kelompok PPL, guru pembimbing mata pelajaran dan dosen pembimbing selama pelaksanaan PPL
- c. Partisipasi peserta didik yang sangat baik dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga bisa membantu kelancaran praktikan dalam mengajar.
- d. Besarnya perhatian pihak SMA Negeri 10 Yogyakarta kepada praktikan juga sangat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar baik dalam penyediaan sarana dan prasarana yang sangat membantu pelaksanaan PPL.

2) Faktor Penghambat

Selama kegiatan praktik belajar-mengajar, praktikan tidak mengalami hambatan yang berarti karena semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar mendukung dan berperan dalam keberhasilan praktikan. Hambatan yang dialami oleh praktikan selama mengajar adalah:

- a. Observasi yang dilakukan kurang menyeluruh sehingga perumusan program kerja PPL ada yang tidak terlaksana. Solusi yang dilakukan yaitu dengan seiring waktu pelaksanaan dirumuskan kembali program kerja yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta didik khususnya.
- b. Saat jam pelajaran ada beberapa peserta didik yang minta izin untuk mengikuti kegiatan lain sehingga peserta didik tersebut bisa ketinggalan materi pelajaran dibandingkan peserta didik yang lain. Solusinya yaitu dengan pemberian bimbingan kepada peserta didik diluar jam pelajaran.
- c. Ada beberapa peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga nilai belum bisa diolah secara keseluruhan. Solusinya dengan menghubungi peserta didik yang bersangkutan untuk segera mengumpulkan tugas susulan.

Setelah praktikan mengajar, langkah akhir adalah memberikan evaluasi, namun praktikan belum bisa melakukan evaluasi yaitu ulangan harian dikarenakan materi yang belum tersampaikan kepada siswa semua. Sehingga, setelah praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran Ekonomi, praktikan hanya memberikan latihan soal yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi dan kesiapan siswa untuk mengikuti ulangan harian. Dari 4(empat) kelas yang praktikan ampu hanya dua kelas yang baru melaksanakan latihan soal yaitu kelas X.E, XI IPS dan XII IPS. Nilai ketuntasan minimal untuk SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah 75. Dari hasil evaluasi tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

Masih terdapatnya peserta didik yang nilainya hampir mendekati KKM merupakan tugas bagi praktikan agar dapat membuat seluruh peserta didik menjadi lebih baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh praktikan agar mampu membuat seluruh peserta didik mendapatkan nilai tuntas sesuai KKM pada saat ulangan harian :

- a. Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum lulus KKM.
- b. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih baik dan banyak melibatkan peserta didik dan dapat diikuti oleh peserta didik lainnya. Walaupun praktikan belum bisa melibatkan banyak peserta didik di kelas.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL antara lain:

1. Menambah pengalaman mahasiswa tentang proses pembelajaran disekolah.
2. Memperoleh pengalaman dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan pendidikan yang disekolah
3. Memperoleh pengalaman dan ketrampilan untuk melaksanakan pembelajarana disekolah
4. Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan yang ada untuk menghadapi lingkunga kerja di masa mendatang.

2. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari kegiatan PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PPL.

3. Refleksi Hasil Pelaksanaan PPL

a. Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan PPL terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan. Beberapa hambatan yang ada antara lain :

- 1) Sikap peserta didik yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal.
- 2) Sikap peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran karena bermain *gadget*.
- 3) Kesiapan peserta didik yang kurang untuk menerima materi.
- 4) Peserta didik yang terlalu awam tentang materi yang akan diberikan.

b. Usaha Mengatasinya

- 1) Pratikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- 2) Praktikan menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai dan nyaman sehingga peserta didik dapat mengikuti KBM dengan baik.
- 3) Untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan, diterapkan suasana pembelajaran yang sedikit santai yaitu dengan diselingi sedikit humor tapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa

jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.

- 4) Praktikan mengakrabkan diri dengan peserta didik, akan tetapi masih dengan batas-batas yang wajar, menanyakan kepada siswa tentang tugas-tugas yang diberikan dan berusaha membantu mengerjakannya, berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru-guru, sering berdiskusi guru dan berbagai pengalaman
- 5) Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, di sela – sela proses belajar mengajar diberikan motivasi untuk belajar giat demi mencapai cita – cita dan keinginan mereka.
- 6) Didalam pelajaran diselingi cerita tentang manfaat mata pelajaran yang diampu untuk dunia kerja.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Selama melaksanakan PPL di sekolah, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat saya simpulkan sebagai berikut :

- a. Praktik pengalaman lapangan merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kampus UNY.
- b. Kegiatan praktek pengalaman lapangan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
- c. Praktik pengalaman lapangan merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- d. Dengan program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompoten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa.

B. SARAN

Melihat potensi dan kondisi riil yang ada penyusun yakin sekali akan peningkatan program PPL ini kedepannya. Namun demikian berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa poin saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan oleh semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PPL ini, yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah seharusnya lebih memahami kegiatan mahasiswa untuk PPL bukan KKN disekolah.
- b. Perlu mengembangkan dan meningkatkan pemanfaatan potensi ide maupun tenaga program PPL secara maksimal dan terkoordinasi.
- c. Peran aktif dan partisipasi dalam program PPL perlu terus ditingkatkan

dan diarahkan.

- d. Menciptakan suatu hasil karya yang bisa bermanfaat bagi masyarakat yang nantinya mampu mendukung dan membawa nama baik sekolah.
- e. Pendidikan dan pelatihan untuk guru lebih ditingkatkan lagi agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.

2. Bagi LPPMP UNY

- a. Pihak LPPMP seharusnya lebih memantau pelaksanaan PPL di sekolah yang dijadikan tempat program PPL berlangsung agar kesalahan dalam pelaksanaan PPL dapat diminimalisasi.
- b. Pemberian informasi yang jelas terkait pelaksanaan PPL, dan format penyusunan laporan PPL agar mahasiswa yang melakukan PPL tidak mengalami kesulitan
- c. Perlu peningkatan mekanisme dan cara kerja yang sistematis, efektif dan produktif dalam program ini.
- d. LPPMP hendaknya mengumpulkan berbagai program yang berhasil dan menjadikan sebagai acuan untuk program PPL selanjutnya.
- e. Pihak LPPMP lebih menyeluruh dalam monitoring kelompok-kelompok yang melaksanakan kegiatan PPL.

3. Bagi Mahasiswa Peserta PPL

- a. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, perlu adanya koordinasi yang secara sadar, partisipatif, pengertian dan matang antar mahasiswa dalam satu kelompok.
- b. Mampu berinteraksi, berinovasi dan menanamkan citra diri sebagai *problem solver* kepada semua elemen sekolah dengan proporsi alokasi waktu yang berimbang.
- c. Menentukan target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun pelaksanaan program, sehingga akan dihasilkan program yang efektif, produktif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- TIM LPPMP. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP. 2013. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM LPPMP. 2013. *Panduan KKN-PPL UNY 2013*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.